

Sistem Informasi On-line sebagai Media Promosi Potensi “Kampung Wisata Home Industry” Cikaret Kecamatan Bogor Selatan

Eneng Tita Tosida, Prihastuti Harsani dan Fredi Andria¹⁾

¹⁾**Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Pakuan**

Email : tosida@yahoo.com, utik_harsani@yahoo.com, fredi_andria@yahoo.com

Abstrak

Kompepar merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang telah diterapkan di Kelurahan Cikaret Bogor Selatan dalam promosi dan pengelolaan potensi wisata, namun dalam operasionalnya belum berjalan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah belum tersedianya media sosialisasi dan promosi yang efektif. Oleh karena itu perlu dibangun Sistem Promosi On-Line yang mampu memberikan informasi yang interaktif mengenai potensi wisata di Cikaret, yang didukung oleh pemberdayaan Kompepar dan KIM Bogor Selatan selaku pengguna sekaligus pengelola sistem on-line tersebut melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sistem. Pembangunan Sistem On-Line dilakukan dengan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dan metode pelatihan menggabungkan antara tutorial dan praktek disertai dengan evaluasi dan pendampingan yang berjenjang. Keberhasilan pemberdayaan Kompepar dan KIM Bogor Selatan dalam upaya pengembangan potensi wisata home industri tidak akan terlepas dari sinergi antar dinas dan pihak yang terkait langsung (*stakeholders*), baik dalam hal perbaikan infrastruktur, pembangunan fasilitas umum, maupun kebijakan yang mampu mendukung dan meningkatkan kemampuan Kompepar dalam berkreasi menciptakan kemasan paket wisata yang menarik dan mampu divisualisasikan dalam sistem on-line.

Kata kunci : Kampung Wisata Home Industri, Kompepar, KIM, Sistem On-Line, SDLC.

A. PENDAHULUAN

Kelurahan Cikaret merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor yang memiliki potensi ekonomi khususnya Usaha Kecil Menengah (*Home Industry*) paling menonjol dibanding dengan kelurahan lainnya. Berdasarkan data Potensi Perekonomian Kecamatan Bogor Selatan tahun 2007 Kelurahan cikaret memiliki 250 unit *Home Industry*, dengan daya serap tenaga kerja mencapai 1295 orang (<http://www.kotabogor.go.id/index.php?option=com.contenttask=view&id=3230&Itemid=692>).

Dalam perkembangannya Kelurahan Cikaret meluncurkan Program GERAKAN RAMAH LINGKUNGAN sebagai cikal bakal pemantapan Cikaret menjadi Kampung Wisata *Home Industry*. Potensi wisata Cikaret terus dikembangkan melalui pembentukan **Kompepar Cikaret** pada tahun 2007. Saat ini pun Kompepar telah memiliki pusat informasi melalui *Cikaret Information Desk*

(CID). Daya tarik wisata terus dikembangkan oleh Kompepar berkoordinasi dengan pihak kelurahan dan kecamatan, dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisata serta pada akhirnya mampu menopang keberlangsungan *home industry* dan meningkatkan pendapatan warga. Harapan warga akan terciptanya kampung wisata *home industry* yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat, ternyata belum terwujud dengan baik. Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan penurunan jumlah *Home Industry* bila dibandingkan dengan tahun 2007 (tahun 2010 tercatat hanya tersisa 175 unit dengan daya serap tenaga kerja 701 orang). Demikian pula dengan rata-rata omset khususnya *Home Industry* sandal sepatu mengalami penurunan yang signifikan, untuk tahun 2007 dan 2008 dapat mencapai 900 juta rupiah hingga 1.5 miliar rupiah per tahun, tetapi pada tahun 2009 menurun menjadi 500 juta rupiah hingga 700 juta rupiah per tahun.

Kunjungan wisata ke Cikaret hingga tahun 2009 rata-rata per tahun hanya mencapai 570

orang, yang terdiri dari kunjungan siswa SD dan SMP, kunjungan Pemda Batam dan Bontang (para lurah dan camat) serta para wisatawan asing yang diperoleh melalui kerjasama dengan Pemandu Wisata Persatuan Hotel dan Restoran Cabang (PHRI) Bogor. Kondisi ini menunjukkan potensi wisata yang ada belum digarap dengan optimal.

Kondisi yang terjadi di Kelurahan Cikaret saat ini dapat diakibatkan oleh banyak faktor. Hasil observasi dan wawancara dengan pihak kelurahan, ketua LPM Cikaret, para ketua paguyuban *Home Industry* dan pengurus Kompepar, teridentifikasi faktor yang paling dominan adalah sosialisasi dan promosi yang masih sangat terbatas. Selama ini pihak Kelurahan Cikaret berkoordinasi Kompepar dengan kelompok *Home Industry* yang berada di wilayahnya hanya mengandalkan promosi dan pencitraan “Cikaret sebagai Pusat Wisata *Home Industry*” melalui brosur dan bulletin sederhana, serta situs on-line resmi Kota Bogor (hanya tercantum dalam salah satu baris tujuan wisata Kota Bogor) dan beberapa reportase insidental yang muncul melalui media internet. Media pun bersifat statis, tidak berkelanjutan dan jarang sekali dimutakhirkan (data yang ditampilkan masih menggunakan data 2006) sehingga akhirnya gaungnya tidak memasyarakat.

Berkaitan dengan hal ini sebenarnya Kecamatan Bogor Selatan dan Kelurahan Cikaret telah memiliki kesempatan yang

1. Merancang bangun sebuah media sosialisasi, promosi, pemasaran dan pencitraan Obyek Wisata “Kampung Wisata *Home Industry* Cikaret” yakni berupa sistem informasi, pemesanan, dan penjualan on-line.
2. Memberdayakan KIM dan Kompepar untuk dipersiapkan menjadi pengguna dan pengelola situs atau sistem promosi dan pemasaran on-line Kampung Wisata *Home Industry* Cikaret yang profesional melalui pelatihan pengelolaan aplikasi on-line
3. Merumuskan strategi promosi dan pemasaran lainnya

sangat baik untuk mendorong peningkatan program sosialisasi, promosi, pemasaran dan pencitraan “Wilayah Cikaret sebagai Kampung Wisata *Home Industry*” melalui KIM (Komunitas IT Masyarakat) Bogor Selatan yang telah terbentuk sebelumnya. Maksud dan tujuan pembentukan KIM ini tentu saja selain memasyarakatkan pemanfaatan IT dalam berbagai kehidupan masyarakat tetapi juga sebagai media dalam upaya mengoptimalkan berbagai program yang diluncurkan oleh pemerintahan daerah, khususnya di level kelurahan dan kecamatan. Namun semenjak pembentukannya KIM Kecamatan Bogor Selatan belum mampu merealisasikan program kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih belum siapnya sumber daya manusia terkait dengan teknologi informasi yang akan digunakan dan akan dikembangkan serta penentuan prioritas masalah yang bisa diatasi dengan pendekatan penyelesaian masalah berbasis teknologi informasi.

Hasil penelitian Frias (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen menyatakan bahwa lebih menguntungkan bertransaksi melalui promosi on-line dan sistem informasi berbasis web serta konsumen setuju bahwa pencarian informasi bisnis lebih cepat dan efektif bila memanfaatkan internet. Berdasarkan kondisi yang ada maka tujuan dari kajian ini adalah mengatasi masalah terbatasnya media sosialisasi, promosi dan pencitraan Kampung Wisata *Home Industry* Cikaret melalui :

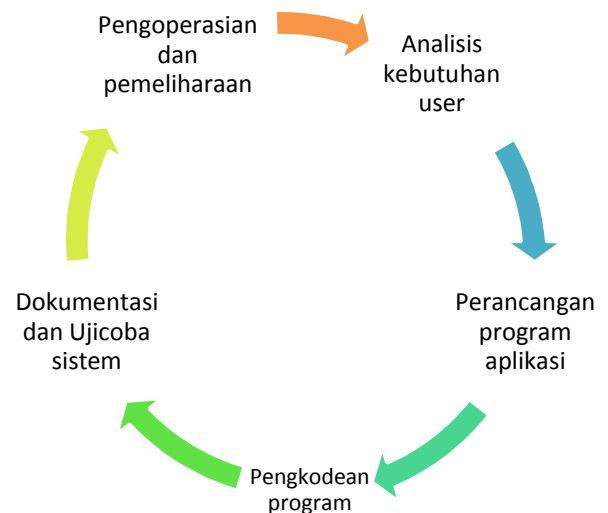
B. METODE

Identifikasi masalah yang terjadi di Cikaret tidak hanya dilakukan melalui observasi langsung dan interpretasi data sekunder, tetapi juga melalui penyebaran kuisioner sederhana untuk melihat sejauh mana Cikaret sebagai Kampung Wisata *Home Industry* dikenal oleh masyarakat Bogor dan sekitar. Kuisioner ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Pakuan dan masyarakat di sekitar kampus, dengan persentase 50 % responden berasal dari Bogor dan sisanya dari luar Bogor. Pemilihan responden di lingkungan kampus didasari oleh asumsi kemajemukan baik dilihat dari asal daerah, pendidikan maupun pendapatan. Dari total 200 orang responden, hanya 4 % responden

yang mengetahui Cikaret sebagai Kampung Wisata Home Industry, dan tidak ada satu pun responden yang pernah mengunjungi obyek wisata tersebut. Media yang digunakan untuk mengetahui eksistensi Cikaret sebagai salah satu obyek wisata di Bogor diperoleh dari internet (77%) dan sisanya memperoleh informasi langsung dari kerabat/tetangga/orang lain.

Proses penentuan prioritas masalah secara simultan dilakukan oleh tim dengan melakukan beberapa kali diskusi mendalam (telah dilakukan 3 kali diskusi yakni tanggal 10 Februari 2010, 16 April 2010 dan 20 Mei 2010, dengan melibatkan berbagai pihak yang langsung terkait dengan masalah ini yakni Kecamatan Bogor Selatan, Kelurahan Cikaret, Kompepar Cikaret, LPM Cikaret dan KIM Bogor Selatan. Berdasarkan masalah prioritas yang telah disepakati maka terdapat 2 (dua) pendekatan yang ditawarkan sebagai solusi yakni :

1. Merancang bangun sebuah media sosialisasi, promosi, pemasaran dan pencitraan Obyek Wisata “Kampung Wisata *Home Industry* Cikaret” yakni berupa sistem informasi, pemesanan, dan penjualan on-line. Didukung oleh perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, aplikasi pemasaran berbasis web (online) mampu meningkatkan pasar dan mendapatkan nilai tambah dalam usaha mendapatkan pelanggan (Chih-Ping Wei & Hsianghcu Lai, 2006). Selain itu, penggunaan Teknologi Informasi dalam hal ini adalah internet dengan aplikasi website juga dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar (UNDP, 2007). Menurut Raheela(2008) proses pembuatan situs on-line ini dilakukan melalui metode pengembangan sebuah system atau dikenal dengan *System Development Life Cycle* (SDLC). Metode pengembangan ini terdiri atas 5 (lima) langkah, yaitu analisis kebutuhan user, perancangan program aplikasi, pengkodean program, dokumentasi dan ujicoba dan pengoperasian dan pemeliharaan. Secara diagramatik, SDLC dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan *System Development Life Cycle*

Rincian tahapan SDLC adalah sebagai berikut :

- a. Tahapan Analisis kebutuhan *user*
 Dalam tahap ini pengembang dan user bersama-sama mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan solusi untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Dokumen yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah laporan kebutuhan user.
- b. Tahapan Perancangan program aplikasi
 Tahap ini merupakan tahapan teknis yang menghasilkan spesifikasi teknik aplikasi yang akan dibangun. Adapun dokumentasi yang dihasilkan adalah model data, dokumen fungsi dan proses, rancangan form input dan output serta prototipe.
- c. Tahapan pengkodean program
 Tahapan pengkodean program adalah tahapan dimana rancangan yang telah didefinisikan di tahap perancangan diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman yang sesuai. Komponen yang dibangun adalah database dengan software Database Management System, User Interface dengan software untuk pembangunan graphical user interface. Dalam tahap ini juga dilakukan ujicoba, yang terdiri atas 3 ujicoba, yaitu ujicoba struktural, ujicoba fungsional dan validasi.

- d. Tahapan dokumentasi dan ujicoba
Tahapan ini dilakukan dengan mendokumentasikan semua kelengkapan aplikasi untuk kebutuhan pemeliharaan. Selain itu, dalam tahapan ini juga dilakukan ujicoba yang terdiri atas dua kegiatan ujicoba, yaitu User Acceptance Test (UAT) dan Ujicoba Alfa dan Beta.
 - e. Pengoperasian dan Pemeliharaan
Tahap terakhir dalam SDLC merupakan tahapan penggunaan aplikasi dalam sistem yang sebenarnya. Pemeliharaan dilakukan secara paralel dengan penggunaan sistem berdasarkan feedback yang diberikan oleh sistem.
Metode/pendekatan pengembangan system ini dilakukan dengan membentuk siklus sehingga aplikasi yang dibangun akan dapat terus berkembang sejalan dengan perkembangan kompleksitas sistem yang menggunakannya.
2. Pada beberapa kasus sebuah sistem *information-line* dapat dijadikan media yang cukup efektif dan efisien dalam upaya peningkatan sosialisasi, promosi, pemasaran dan pencitraan suatu produk/kondisi. Namun kondisi ini tentunya perlu didukung oleh pemutakhiran data yang berkelanjutan, konsisten dan lengkap disertai dengan penampilan aksi dan animasi yang menarik. Berdasarkan hal tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan menjaga konsistensi pemutakhiran data atas media yang telah dibangun. Oleh karena itu perlu upaya mengoptimalkan KIM Bogor Selatan dan mengikutsertakan Konpepar sebagai anggota aktif KIM melalui program pelatihan IT untuk dipersiapkan menjadi pengelola dan pengguna situs atau system promosi dan pemasaran on-line Kampung Wisata *Home Industry* Cikaret yang profesional. Langkah konkrit awal yang perlu dilakukan adalah menghimpun kembali para pengurus KIM dan mengundang serta Konpepar untuk diidentifikasi sejauh mana kemampuan IT yang dimiliki oleh KIM dan Konpepar ini. Metode yang dilakukan adalah melalui kuisioner dan test kemampuan IT dasar baik melalui tes tertulis maupun tes

praktek. Tujuan jangka pendek dari kegiatan ini adalah untuk melakukan klasifikasi peserta pelatihan dengan menentukan materi untuk setiap level pengelola situs on-line. Adapun tujuan jangka panjang adalah melakukan regenerasi bagi anggota KIM dan

Konpepar terkait keberlanjutan dan pengembangan program ini.

Secara umum, terdapat empat tahapan pelatihan, yaitu :penilaian, perancangan, pelaksanaan dan penilaian. (Mathis, 2006).Secara skematik, tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam tiap tahapan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Metode Pelatihan

Metoda pelatihan penggunaan dan pengelolaan Sistem Promosi dan Pemasaran On-line "Kampung Wisata *Home Industry* Cikaret"melibatkan 12 orang anggota Konpepar dan 6 orang anggota KIM Bogor Selatan, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Laboratorium Komputer Prodi Ilmu

- Komputer FMIPA Universitas Pakuan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam waktu 5 (lima) hari mulai pukul 09.00-15.00 setiap harinya.
- b. Tahap awal pelatihan adalah pengenalan Situs On-Line "Cikaret Kampung Wisata *Home Industry*" melalui kegiatan tutorial. Materi awal adalah penjelasan global yang menggambarkan komponen utama yang terdapat dalam Situs On-Line.
 - c. Tahap kedua pelatihan adalah pelatihan penggunaan sistem secara umum. Metoda penerapan ipteks dilakukan melalui kombinasi tutorial dan praktikum langsung.
 - d. Tahap ketiga pelatihan adalah pelatihan sistem rinci terkait dengan peran tiap user dalam sistem. Metoda penerapan ipteks dilakukan melalui kombinasi tutorial dan praktikum langsung. Pada tahapan ini dijelaskan dan dipraktikkan tentang penggunaan sistem untuk kegiatan pemeliharaan. Dalam hal ini sistem akan dibagi menjadi dua kelompok hak akses, yaitu user biasa (tidak bisa mengedit tetapi hanya bisa mengakses informasi dari sistem tersebut) dan administrator. Dalam tahapan ini penekanan diberikan kepada hak akses administrator yang akan melakukan pemeliharaan sistem
 - e. Tahap akhir pelatihan adalah evaluasi bagi para peserta pelatihan. Kegiatan ini ditujukan sebagai indikator keberhasilan pelatihan. Tahap evaluasi ini dibagi ke dalam 2 (dua) kategori yakni
 - i. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan di dalam kelas selama pelatihan berlangsung.
 - ii. Evaluasi jangka panjang / monitoring yang dilakukan melalui monitoring hasil pemutakhiran data baik dilakukan secara on-line (memonitor situs on-line yang dimaksud) maupun langsung datang ke sekretariat (*Centre of Information & Data /CID*) secara periodik dalam kurun waktu 1 bulan sekali selama 4 (empat) bulan. Kegiatan ini

merupakan tahap evaluasi jangka panjang yang sekaligus sebagai media konsultasi bagi para peserta pelatihan untuk membantu penyelesaian kendala-kendala nyata yang dihadapi dan sekaligus menjadi media evaluasi akhir sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan penerapan ilmu dan teknologi komputer sebagai media promosi, pemasaran dan pencitraan Kampung Wisata *Home Industry* Cikaraet

3. Merumuskan strategi promosi dan pemasaran lainnya yang dapat dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim pengusul serta pihak Kelurahan Cikaret, Kecamatan Bogor Selatan, Para Ketua Paguyuban Pengrajin Cikaret, Konpepar Cikaret, KIM Bogor Selatan, Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bogor, Dinas Pendidikan Kota Bogor dan stakeholders lainnya terkait Pencitraan "Cikaret-Kampung Wisata Home Industry".
4. Sosialisasi eksistensi media dan hasil rumusan strategi sosialisasi, promosi dan pemasaran "Kampung Wisata Home Industry Cikaret" kepada pihak Pemda dan masyarakat Kota Bogor melalui kegiatan eksibisi pada rangkaian kegiatan yang diselenggarakan pemerintah daerah Bogor.

C. PEMBAHASAN

1. Sistem Informasi On-Line sebagai sarana promosi, pencitraan dan pemasaran "Kampung Wisata Home Industry Cikaret".

Sistem ini telah tayang melalui fasilitas internet dengan nama situs / domain :<http://ekowisata-bogorselatan.com>. Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (http://www.ekowisata.info/definisi_ekowisata.html). Duran et al. (2012) sistem informasi

wisata berbasis GIS-web memiliki platform yang lengkap dan mampu menyediakan informasi produk dan layanan sekaligus referensi geografis dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitarnya. Pemilihan nama domain yang tidak spesifik seperti tercantum pada proposal didasar pada beberapa hal :

- a. Setelah beberapa kali konsolidasi dengan pihak Kelurahan Cikaret dan Kecamatan Bogor Selatan, media promosi ini diharapkan lebih fleksibel untuk menaungi berbagai potensi ekowisata yang ada di wilayah Kecamatan Bogor Selatan. Potensi yang sudah berkembang adalah di Kelurahan Pamoyanan dan Mulyaharja, yang juga memiliki home industry berupa produksi kompos, serta potensi wisata berupa situs bersejarah dan area wisata religi.
- b. Kondisi organisasi Kompepar pada saat konsolidasi awal program ini sedang mengalami peralihan pengurus, sehingga dalam beberapa waktu tim pelaksana IBM melakukan konsolidasi masih terkendala oleh masalah teknis pengumpulan data dan terkait kewenangan pemberian data beserta koordinasi kegiatan lainnya. Namun pada bulan kedua proses analisis kebutuhan user, Kompepar menunjuk 2-3 orang yang dapat mewakili organisasi tersebut untuk berkoordinasi dengan Tim IBM terkait penyediaan data serta keikutsertaan dalam kegiatan selanjutnya, yakni pelatihan penggunaan, pemutakhiran dan perawatan Sistem Informasi On-Line.

Tahapan pembuatan media sosialisasi, promosi dan pencitraan "Kampung Wisata Home Industri" On-Line :

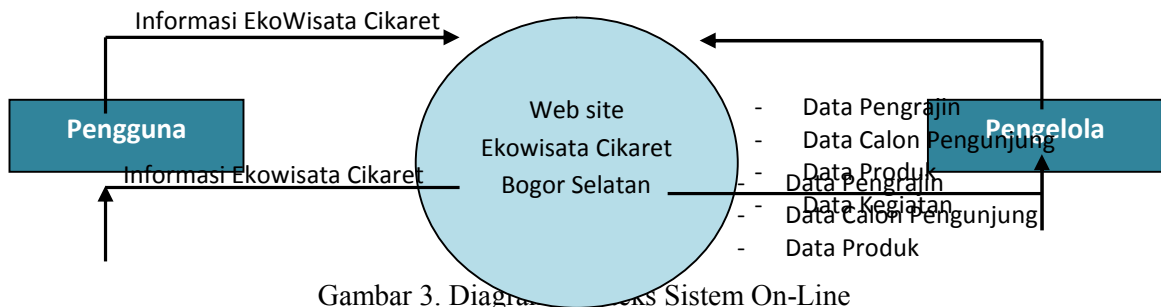
1). Analisis Kebutuhan User

Proses pembuatan multimedia dimulai dengan sebuah "gagasan" atau lebih baik digambarkan sebagai "visi" - yang merupakan titik awal konseptual. Konseptualisasi melibatkan mengidentifikasi tema yang relevan untuk judul multimedia. Kriteria lain seperti ketersediaan konten, perawatan dan isu-isu seperti hak cipta juga harus dipertimbangkan. Dalam tahapan ini ditentukan pula audien yang sebagai end user aplikasi yang akan

dibuat. Pengadaan Web Site Kampung Wisata merupakan salah satu usaha pemasaran daerah wisata. Pemasaran yang selama ini dilakukan masih bersifat informasi berantai dari satu pengunjung ke pengunjung lain. Pembuatan website Kampung Wisata Cikaret ditujukan bagi seluruh masyarakat umum sebagai merupakan target sebagai pengunjung Kampung Wisata. Untuk kebutuhan pemutakhiran data, web site juga harus memiliki manajemen data yang dapat digunakan oleh pengelola web site kampung wisata.

2). Perancangan (design)

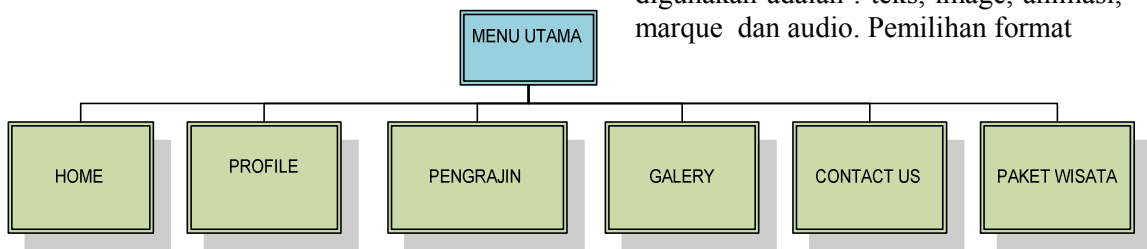
Dalam tahapan ini dibuat desain visual untuk screen, peta konten, interface, script atau cerita, *story board*, serta struktur navigasi. Untuk kebutuhan tahapan pembuatan (*assembly*) pengkodean program atau maka perlu dilakukan perancangan sistem. Dalam tahapan ini ditentukan spesifikasi teknis yang diperlukan untuk membangun aplikasi. Secara umum, perancangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu : a). Perancangan secara umum, b). Perancangan secara detil. Perancangan umum adalah penentuan konteks diagram terkait interaksi antara user dan aplikasi. Melalui rancangan ini dapat ditentukan hak akses pengguna terhadap sistem. Dalam tahapan konseptual telah didefinisikan bahwa terdapat dua pengguna yang berinteraksi dengan sistem. Pengguna tersebut adalah masyarakat umum dan pengelola web dalam hal ini adalah Kompepar. Berdasarkan analisis dan hasil pada tahapan konseptual maka dapat ditentukan konteks sistem secara umum seperti yang tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Teks Sistem On-Line

Dalam perancangan secara detail dirancang tampilan sistem secara visual. Adapun komponen yang dirancang adalah user interface, struktur navigasi dan tampilan form apabila diperlukan. Berdasarkan perancangan secara umum, maka dapat ditentukan struktur navigasi sistem seperti pada Gambar 4.

Gambar 4. Struktur Navigasi Sistem On-line



digunakan adalah : teks, image, animasi, marquee dan audio. Pemilihan format

Struktur navigasi yang digunakan adalah struktur navigasi campuran. Struktur navigasi ini merupakan struktur navigasi hirarki dan linier. Struktur navigasi hirarki adalah struktur navigasi yang memungkinkan halaman untuk dapat berpindah dari satu halaman ke halaman lain karena terdapat tombol hyperlink langsung. Sedangkan struktur navigasi linier adalah struktur navigasi yang memungkinkan halaman untuk diakses secara serial atau sekuensial. Struktur navigasi ini digunakan antara halaman judul pembuka dan halaman menu utama. Berdasarkan struktur navigasi, maka dapat ditentukan *story board* untuk penentuan alur halaman.

Tahapan selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan yang akan digunakan sebagai salah satu konten aplikasi. Bahan yang dikumpulkan seperti video, image, animasi dan audio. Selain itu dalam tahapan ini juga dibuat grafik, foto yang akan digunakan dalam tahapan berikutnya. Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan elemen-elemen multimedia yang telah ditentukan pada *story board*. Adapun elemen-elemen multimedia yang

tiap elemen ini perlu diperhatikan agar penggunaan storage dapat seefisien mungkin. Dengan kebutuhan storage yang besar akan mempengaruhi waktu akses (loading) aplikasi. Adapun rincian elemen yang digunakan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Elemen Sistem On-Line

Teks	Tipe Font : Calibri, Arial dan Times New Roman.
Image	Menggambarkan ekowisata yang ada di Cikaret Bogor Selatan, Kegiatan, Pengrajin serta Produk Tipe file image adalah *.jpg dan *.gif
Audio	Belum ada komponen audio
Marquee	Sebagai pendukung aplikasi
Dokumen	Dokumen yang digunakan berformat *.html. dan xls. Perubahan bentuk dokumen menjadi bentuk elektronik dilakukan dengan proses pemindaian

dengan alat scanner.

3). Pengkodean Program

Dalam tahapan ini dibuat ilustrasi, video dan audio, serta pembuatan aplikasi berdasarkan storyboard dan struktur navigasi yang berasal dari tahap design. Dalam tahapan ini juga dilakukan pembuatan program atau script apabila diperlukan. Tahapan pembuatan aplikasi dilakukan setelah seluruh kebutuhan sistem diidentifikasi dan didefinisikan dengan jelas. Aplikasi dibuat menggunakan tools perangkat lunak Adobe Macromedia Flash dan Swish Max untuk animasi. Berikut adalah spesifikasi aplikasi dokumen elektronik.

- sistem operasi : Microsoft Windows XP Professional
- prosesor : Intel(R) Pentium(R) Dual CPU T2330 @ 1.60GHz
- memori : 512MB
- Software Pendukung : Macromedia Dream Weaver Database MySQL
- pdf reader : adobe reader/foxit reader (software pendukung)

4). Dokumentasi dan Ujicoba

Dalam pengembangan web site perlu dilakukan dokumentasi dan testing (ujicoba) setelah produksi.

5). Distribusi, Pengoperasian dan Pemeliharaan

Dalam tahap ini dilakukan pembuatan master file, pedoman penggunaan aplikasi, kemasan, dokumentasi serta pengandaan produk. Penjelasan Sistem Informasi On-Line terdiri dari Bagian Front End dan Bagian Back End, secara lengkap tampilannya disajikan pada Gambar 5. Bagian Back End diperuntukkan bagi pengelola web site atau administrator. Melalui halaman back end pengelola web site dapat melakukan pemeliharaan web dan pemutakhiran informasi. Terdapat manajemen user untuk pengaksesan back end dengan pengaturan hak akses kepada administrator. Untuk dapat memasuki back end web maka admin harus

memasukkan user name dan apssword yang sesuai. Terdapat beberapa menu dalam back end, yaitu : Menu Paket Wisata, Menu Manage Content, Menu Home Industry, Menu Gallery, Menu Berita.



Gambar 5. Tampilan *Front End* dan *Back End* Sistem On-Line

Media sosialisasi dan promosi On-Line berupa Web Site terbukti efektif memperkenalkan Cikaret dan Bogor Selatan sebagai salah satu potensi Kampung Wisata Home Industry, terbukti dengan tingkat akses yang cukup tinggi oleh pengguna dan banyaknya pemesanan serta kunjungan wisata ke Kampung Wisata Home Industri Cikaret, khususnya wisata edukasi yang dilakukan oleh berbagai sekolah baik tingkat SD maupun SMP. Namun masih terkendala dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kompepar yang hanya memiliki kapasitas kunjungan 150 orang. Hal ini perlu ditangani secara serius dengan melibatkan kelurahan maupun kecamatan yang mampu memfasilitasi pembangunan fasilitas umum berupa Aula beserta kelengkapan MCK yang representatif.

2. Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan, Pemutakhiran Data dan Pengelolaan Sistem Informasi On-Line.

Fokus pelatihan diarahkan pada Penggunaan, Pemutakhiran Data dan Pengelolaan Sistem. Pada tahap awal pelatihan disampaikan materi pendahuluan berupa penjelasan global yang menggambarkan komponen utama pembangun suatu Situs On-Line. Hal ini dilakukan mengingat variasi tingkat pendidikan, kemampuan bidang IT dan latar belakang peserta yang sangat beragam. Tutorial singkat mengenai proses pembuatan Sistem Informasi On-Line diberikan kepada peserta agar wawasan tentang pengembangan sistem on-line dimiliki oleh peserta, yang dilanjutkan dengan pengenalan domain : <http://ekowisata-bogorselatan.com> melalui kegiatan praktikum. Pelatihan secara mendalam mengenai pemeliharaan sistem terkait pemutakhiran data dilakukan dengan pendampingan yang lebih intensif, karena pada bagian ini merupakan hal terpenting dalam kegiatan pemberdayaan Kompepar dan KIM dalam upaya peningkatan pemasaran potensi wisata di daerahnya.

Hasil pelatihan berupa keterampilan anggota Konpepar dan KIM dalam mengelola Sistem Promosi dan Pemasaran On-line "Kampung Wisata Home Industry Cikaret" dievaluasi secara bertahap. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan selama pelatihan setiap harinya, dilakukan melalui penilaian kinerja, keseriusan peserta selama pelatihan, hasil karya berupa input data dan berita atau pun konten-konten lain yang layak serta mampu mengoptimalkan Sistem Informasi On-Line. Hasil penilaian kemudian dikalkulasi dan penyelenggara memberikan apresiasi berupa insentif sejumlah uang kepada tiga peserta terbaik, untuk memotivasi peserta dalam keberlanjutan pemutakhiran data. Evaluasi jangka panjang / monitoring juga dilakukan dengan mengundang peserta langsung ke laboratorium komputer di Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Pakuan, mengingat sebagian besar peserta terkendala dengan akses internet yang dimiliki di wilayah kerja atau aktivitas kesehariannya. Dengan cara ini peserta sangat antusias untuk tetap menjaga keberlanjutan tugasnya dalam proses pemanfaatan sistem on-line sebagai salah satu sarana atau media pemasaran potensi wisata di daerahnya.

Hasil akhir pelatihan menunjukkan bahwa 30 persen peserta pelatihan memiliki kemampuan teknis pengelolaan Sistem On-Line yang sangat baik, sehingga peserta inilah yang kemudian diberikan hak akses untuk senantiasa memutakhirkan data-data yang ada di Web Site secara mandiri, namun tetap memungkinkan proses pendampingan jika ada kesulitan-kesulitan teknis.

3. Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dalam rangka memfasilitasi pertemuan *stakeholders* dalam rangka *brainstorming* untuk merumuskan strategi promosi, pencitraan dan pemasaran lainnya.

Kegiatan merumuskan strategi promosi dan pemasaran lainnya dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion*

(FGD) yang melibatkan akademisi serta pihak Kelurahan Cikaret, Kecamatan Bogor Selatan, Para Ketua Paguyuban Pengrajin Cikaret, Konpepar Cikaret, KIM Bogor Selatan, Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bogor, Dinas Pendidikan Kota Bogor dan stakeholders lainnya terkait Pencitraan “Cikaret-Kampung Wisata Home Industry Cikaret” dan area wisata lainnya di Kecamatan Bogor Selatan. Pelaksanaan FGD dikonsolidasikan dengan semua dinas terkait (Dinas Budaya Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bogor), Camat Bogor Selatan, Lurah Cikaret, LPM Cikaret, Pengurus Kompepar dan KIM Bogor Selatan serta yang lainnya. Adapun beberapa ide strategi promosi dan pemasaran yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- 1) Menambah variasi arena wisata edukasi bagi siswa TK, SD dan SMP baik melalui edukasi Wisata *Home Industry* berbasis *Hand-made Process*, agro wisata maupun histori wisata melalui konsep “Imah Karuhun” yang sebelumnya telah direncanakan oleh Konpepar
- 2) Memfasilitasi embrio kerjasama Konpepar dan Kelurahan Cikaret dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Budaya Pariwisata Kota Bogor untuk mengagendakan karya wisata siswa TK, SD dan SMP wilayah Bogor ke Kampung Wisata Home Industry Cikaret
- 3) Bogor Selatan dikelilingi kelurahan yang memiliki potensi sebagai salah satu tujuan wisata, diantaranya kecamatan Cikaret, kecamatan Mulyaharja dan kecamatan Pamoyanan. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Cikaret Bogor Selatan menjadi alternatif tujuan wisata, yaitu :
 - a) Identifikasi potensi wisata daerah Bogor Selatan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan beberapa unsur pemerintah, diantaranya : Dinas perdagangan (adanya home industri diantaranya sabun cair dan sandal), Dinas

Pertamanan dan Dinas Kebersihan (adanya pembuatan kompos).

- b) Infrastruktur perlu menjadi perhatian bagi pihak pemerintah daerah untuk mendukung wisata yang akan dibangun di Bogor Selatan. Wisata yang dapat dikembangkan di Bogor Selatan meliputi wisata home industri, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata edukasi. Persoalan utama adalah akses jalan menuju lokasi. Hal ini dapat diatasi dengan ketersediaannya kendaraan kecil menuju lokasi misalnya delman atau kendaraan kecil lain yang dapat menjadi kendaraan khas kota Bogor (seperti halnya Tuk-tuk di Thailand).
- c) Pengemasan potensi wisata kecamatan yang ada di Bogor Selatan dapat dilakukan dengan melakukan pertunjukkan teragenda. (d) Melibatkan tiga unsur utama dalam pengembangan wisata Bogor Selatan, yaitu masyarakat, *stakeholder* dan pemerintah daerah.
- 4) Peningkatan peranan Web site, jejaring sosial, *milist* sebagai sarana perluasan informasi. Web site “satu pintu” perlu dikembangkan sehingga informasi terkait wisata seluruh Bogor Selatan dapat ditampung dalam satu web site yang terintegrasi.
- 5) Strategi promosi lainnya dapat dilakukan beberapa hal berikut :
 - a) Kunjungan tetap siswa sekolah baik di dalam maupun luar Bogor. Hal ini dapat dilakukan melalui regulasi oleh Dinas Pendidikan. Selain itu, dapat dilakukan dengan pengiriman penawaran paket wisata edukasi ke sekolah seperti yang telah dilakukan oleh kecamatan Cikaret.
 - b) Pemerintah daerah dapat melakukan pengemasan paket wisata apabila terdapat kunjungan dinas yang dilakukan oleh pemerintah daerah lain.

- c) Bogor Selatan mempunyai jargon wisata yang dapat dengan mudah diingat, dicari serta ditemukan oleh calon pengunjung.
 - d) Setiap SKPD harus bersinergi untuk melakukan promosi melalui program-program yang terkait.
 - e) Pemanfaatan Reklame, Baligo atau spanduk harus dioptimalkan oleh kecamatan, kelurahan dan lain sebagainya.
- 6) Perguruan tinggi menjadi pendamping dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan wisata Bogor Selatan. Pendampingan dapat dilakukan melalui pembinaan organisasi, manajerial, keuangan serta produksi.
- 7) Sosialisasi eksistensi media dan hasil rumusan strategi sosialisasi, promosi dan pemasaran “Kampung Wisata Home Industry Cikaret” kepada pihak Pemda dan masyarakat Kota Bogor melalui kegiatan eksibisi pada rangkaian kegiatan yang diselenggarakan pemerintah daerah Bogor, misalnya pameran pada kegiatan ulang tahun kota Bogor.

D. SIMPULAN

Pembuatan Sistem Sosialisasi dan Promosi On-Line yang dilengkapi dengan pelatihan pengelolaan Sistem On-Line merupakan cara yang efektif sebagai salah satu upaya pemberdayaan Kompepar Cikaret dan KIM Bogor Selatan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Peningkatan kunjungan wisata hanya efektif untuk model wisata edukasi yang melibatkan siswa SD dan SMP, namun belum menyentuh pada akar masalah utama yakni peningkatan penjualan produk *home industry*. Perlu sinergi yang optimal antara Kompepar, KIM dan Kelurahan Cikaret maupun Kecamatan Bogor Selatan dalam pembangunan fasilitas umum berupa aula dan MCK yang lebih luas dengan kapasitas dan daya tampung yang lebih besar.

Pemberdayaan Kompepar dan KIM Bogor Selatan akan semakin efektif jika dilakukan proses identifikasi potensi wisata di

Kecamatan Bogor Selatan secara komprehensif dengan melibatkan beberapa unsur pemerintah, diantaranya : Dinas Budaya dan Pariwisata, Dinas perdagangan, Dinas Pertamanan dan Dinas Kebersihan, sehingga arena dan model kemasan paket wisata yang ditawarkan dalam Sistem On-Line semakin bervariasi, lengkap dan menarik minat calon wisatawan. Infrastruktur perlu menjadi perhatian bagi pihak pemerintah daerah untuk mendukung wisata yang akan dibangun di Bogor Selatan. Wisata yang dapat dikembangkan di Bogor Selatan meliputi wisata home industri, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata edukasi. Persoalan utama akses jalan menuju lokasi perlu diperbaiki, untuk hal ini sangat dibutuhkan peranan pemerintah Kota Bogor yang lebih proaktif dalam mendukung pengembangan wilayah Bogor Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chih-Ping Wei & Hsianghcu Lai. 2006. Electronic Commerce Research and Application 5, p 259-260, Elsevier.
- Duran, E., D. Z. _eker and M. Shrestha. 2012. Web Based Information System For Tourism Resorts; A Case Study For Side/ Manavgat.
- Frias, L. 2012. Web Based Marketing Plan for The Polished Pet Boarding Kennelin Santa Maria, CA. Presented to the Faculty of the Agribusiness Department, California Polytechnic State University. In Partial Fulfillment, of the Requirements for the Degree.
- <http://www.kotabogor.go.id/index.php?option=comcontent&task=view&id=3230&Itemid=692>. Diakses 27 Mei 2010.
- (http://www.ekowisata.info/definisi_ekowisata.html). Garis Besar Pedoman Pengembangan Ekowisata. Indonesia. Diakses 7 Mei 2012.
- Laporan Kegiatan Tahunan Kelurahan Cikaret 2009.
- Mathis, R. L. 2006. Human Resources Management Manajemen Sumber Daya Manusia (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Raheela, N. 2008. On-line Service Promotion for Consumer Product. Thesis.
- UNDP. 2007. Annual Report.

